

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator yang menjadi pembangunan kualitas kesehatan di suatu negara. Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan. Upaya kesehatan ibu dan anak yang dimaksud adalah meliputi antara lain pelayanan dan pemeliharaan ibu dalam masa kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui serta bayi sampai anak prasekolah (Kemenkes RI, 2018).

Keberhasilan dari upaya kesehatan ibu dan anak, dapat dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). AKI adalah jumlah kematian ibu dalam masa kehamilan, persalinan, dan nifas di setiap 100.000 Kelahiran Hidup (KH) sedangkan AKB adalah jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama kehidupan per 1000 KH. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, tetapi juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat karena sensitifitasnya terhadap pelayanan kesehatan baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (Kemenkes RI, 2018).

Anemia merupakan masalah kesehatan dengan angka prevalensi kejadian yang tinggi khususnya pada ibu hamil. World Health Organization (WHO) mendefinisikan bahwa anemia pada kehamilan adalah bila kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dl. Hal ini terjadi karena peningkatan volume plasma yang lebih besar dari pada volume hemoglobin yang terjadi pada ibu hamil normal. Menurut WHO, 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan dapat meningkatkan risiko ibu saat proses kehamilan sampai proses persalinan, bahkan hal ini dapat mempengaruhi kesehatan ibu saat postpartum (Risnawati, 2017).

Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021, prevalensi anemia di Indonesia yaitu 21,7% dengan penderita anemia berumur 5 – 14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% penderita berumur 15 – 24 tahun

(Kemenkes RI, 2019). Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2019 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada balita sebesar 40,5%, ibu hamil sebesar 50,5%, ibu nifas sebesar 45,1%, remaja putri usia 10 – 18 tahun sebesar 57,1% dan usia 19 – 45 tahun sebesar 39,5%. Wanita mempunyai resiko terkena anemia paling tinggi terutama pada remaja putri (Kemenkes RI, 2019).

Data yang diperoleh di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2021, anemia pada ibu hamil didapatkan 25.510 dari 104.271 orang (43,6%) ibu hamil yang memeriksakan dirinya. Data ini terbagi atas anemia ringan sebanyak 42.043 orang (92,4%), anemia berat sebanyak 3.467 orang (7,6%). Adapun ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 58.761 orang (56,4%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2021).

Di Kabupaten Sumedang, pada tahun 2020 ibu hamil yang mengalami anemia dengan kadar Hb < 11g/dl sebanyak 912 orang (16%) dari 5.711 orang ibu hamil. Angka kejadian Anemia Di UPTD Puskesmas Cisarua Kabupaten Sumedang pada tahun 2020 dari 360 ibu hamil terdapat 112 (31%) ibu hamil yang anemia, pada tahun 2021 dari 480 ibu hamil terdapat 180 (37%) ibu hamil yang anemia, pada tahun 2022 dari 355 ibu hamil terdapat 107 (30,14%) ibu hamil yang mengalami anemia, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 angka kejadian anemia meningkat.

Data kunjungan ibu hamil di TPMB E tahun 2022 sebanyak 35 orang. Ibu hamil yang mengalami anemia trimester I sebanyak 2 orang, trimester II sebanyak 1 orang dan trimester III sebanyak 2 orang, total ibu hamil yang mengalami anemia yang berkunjung ke TPMB E sebanyak 5 orang. Hal ini disebabkan karena pada trimester pertama kehamilan, zat besi yang dibutuhkan sedikit karena tidak terjadi menstruasi dan pertumbuhan janin masih lambat. Menginjak trimester kedua hingga ketiga, volume darah dalam tubuh wanita akan meningkat sampai 35%, ini ekuivalen dengan 450 mg zat besi untuk memproduksi sel-sel darah merah. Sel darah merah harus mengangkut oksigen lebih banyak untuk janin. Sedangkan saat melahirkan, perlu tambahan besi 300 – 350 mg akibat kehilangan darah. Sampai saat melahirkan, wanita hamil butuh zat besi sekitar 40 mg per hari atau dua kali lipat kebutuhan kondisi tidak hamil. (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil seperti perbaikan asupan gizi, program pemberian besi, dan pemberian preparat besi jauh sebelum merencanakan kehamilan. Akan tetapi upaya-upaya tersebut belum memuaskan. Hal ini berarti bahwa selama beberapa warsa ke depan masih tetap akan berhadapan dengan anemia pada ibu hamil. Menurut Ikatan Bidan Indonesia (2020), untuk mendeteksi anemia pada kehamilan dilakukan pemeriksaan kadar Hb ibu hamil. Pemeriksaan dilakukan pertama sebelum minggu ke 12 dalam kehamilan dan minggu ke 28. Bila 4 kadar Hbkurang dari 11gr% pada kehamilan dinyatakan anemia dan harus diberi suplemen tablet zat besi(Fe) secara teratur 1 tablet/hari selama 90 hari. Pentingnya tablet Fe yang dibutuhkan dalam kehamilan digunakan untuk pertumbuhan janin dan plasenta serta untuk peningkatan masa sel darah merah ibu selama kehamilan.

Tenaga kesehatan yang berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan pada ibu dan anak adalah bidan. Berdasarkan ijin dan penyelenggaraan praktik kebidanan, bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana (Kemenkes RI, 2017).

Pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif holistik sebagai upaya tenaga kesehatan khususnya bidan untuk memberikan pelayanan secara professional dengan tujuan mendeteksi secara dini dan penanganan secara berkesinambungan guna meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Asuhan kebidanan komprehensif holistik ini dilaksanakan di TPMB E. Penatalaksanaan holistik atau non farmakologi yang diberikan kepada NY. I dengan kecemasan terhadap kondisi anemia ringan yaitu memberikan SEFT. Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) merupakan teknik penggabungan dari system energi tubuh dan terapi spiritualitas dengan menggunakan metode tapping pada beberapa titik tertentu pada tubuh (Zainudin, AF, 2012). Teknik SEFT ini berfokus pada kata atau kalimat tertentu yang diucapkan berulang kali dengan ritme yang teratur serta sikap pasrah kepada tuhan sesuai dengan keyakinan pasien (Zainudin, AF, 2012).

Hasil penelitian Putranti (2021) bahwa terdapat pengaruh Seft (Spiritual

Emotional Freedom Technique) untuk Menurunkan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. Sejalan dengan hasil penelitian Yuniarti dkk, (2022) bahwa Terapi SEFT memberikan hasil penurunan kadar hormon kortisol dan kadar Immunoglobulin E sehingga terapi SEFT efektif untuk menurunkan stress/kecemasan dan meningkatkan imunitas pada ibu primigravida trimester III.

Berdasarkan uraian diatas dan pentingnya pelayanan kebidanan secara komprehensif holistik untuk meningkatkan taraf kesehatan ibu dan anak maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny. I G2P1A0 Gravida 37 Minggu dengan Anemia Ringan Di TPMB E Kabupaten Sumedang Periode 22 September – 19 November 2023.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik pada Ny. I G2P1A0 Gravida 37 Minggu dengan Anemia Ringan Di TPMB E Kabupaten Sumedang Periode 22 September – 19 November 2023 ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada Ny. I G2P1A0 Gravida 37 Minggu dengan Anemia Ringan Di TPMB E Kabupaten Sumedang Periode 22 September – 19 November 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan holistik pada Ny. I G2P1A0 Gravida 37 Minggu dengan Anemia Ringan Di TPMB E Kabupaten Sumedang Periode 22 September – 19 November 2023 secara komprehensif
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. I G2P1A0 Parturient Aterm dengan Anemia Ringan Di TPMB E Kabupaten Sumedang Periode 22 September – 19 November 2023 secara komprehensif
- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan pascasalin pada Ny. I P2A0 Post Partum dengan Anemia Ringan Di TPMB E Kabupaten Sumedang Periode 22 September – 19 November 2023 secara komprehensif

- d. Mampu melakukan asuhan kebidanan neonatus, bayi, balita dan anak di TPMB E Kabupaten Sumedang Periode 22 September – 19 November 2023 secara komprehensif
- e. Mampu melakukan asuhan kebidanan kespro-KB pada Ny. I P2A0 Postpartum dengan Anemia Ringan Di TPMB E Kabupaten Sumedang Periode 22 September – 19 November 2023 secara komprehensif

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian materi pelayanan asuhan kebidanan komprehensif yang bermutu, berkualitas serta sebagai penambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada masa ibu hamil, bersalin, Nifas, BBL dan Kesehatan reproduksi/ KB.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi kepustakaan, sumber bacaan dan bahan pelajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif hoistik pada ibu hamil dengan anemia ringan, bersalin, nifas, BBL dan Kesehatan reproduksi/ KB.

b. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan

Sebagai bahan masukan agar dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara komprehensif terutama pada ibu hamil dengan anemia ringan, bersalin, Nifas, BBL Kesehatan reproduksi/ KB.

c. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan menambah pengetahuan mengenai ibu hamil khususnya dengan anemia ringan, bersalin, Nifas, BBL Kesehatan reproduksi/ KB.